

Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Siswa di SD Muhammadiyah

Asih Suhasti¹, Suyatno², Achadi Budi Santosa³

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 8 March 2026

Publish: 16 March 2026

Keywords:

Student Management;

Student Potential Development;

Educational Management;

Elementary School;

Talents And Interests.

Abstract

The development of students' potential is not limited to academic aspects but also includes non-academic aspects that require systematic and sustainable student management. SD Muhammadiyah, as an educational institution that emphasizes holistic education, needs to implement effective student management to optimize students' talents and interests. This study aims to analyse the implementation of student management in developing students' potential at SD Muhammadiyah, covering the stages of planning, organizing, actuating, and controlling. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, vice principal for student affairs, classroom teachers, and extracurricular instructors. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that student management is implemented in an integrated manner through four main functions. The planning stage is based on the school's vision and mission, supported by budgeting through the School Revenue and Expenditure Budget (RAPBS) and the implementation of initial diagnostic assessments. The organizing stage includes grouping students into categories of academically gifted, talent-gifted, and interest-based students, as well as providing adequate facilities and infrastructure. In the actuating stage, students' potential is developed through differentiated instruction, scheduled and intensive coaching, the formation of competition teams, and active collaboration with parents. The controlling stage is carried out through regular evaluation meetings, monitoring of students' achievements, and follow-up actions to improve programs. Overall, the implementation of systematic and sustainable student management has proven effective in supporting the optimal development of students' potential.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Asih Suhasti

Universitas Ahmad Dahlan; Indonesia

e-mail: 2408046067@webmail.uad.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Dasar idealnya bertujuan sebagai fondasi pengetahuan, karakter dan persiapan pendidikan selanjutnya. Hal ini mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa untuk menjadi individu yang percaya diri dan kritis (Siswa et al., 2024); (Saputra & Parisu, 2025). Adanya peran manajemen kesiswaan yang efektif diperlukan dalam mendukung potensi siswa secara optimal baik dalam aspek akademik dan non akademik. Pengembangan potensi siswa secara optimal dan terpadu dapat meliputi bakat, minat, dan kreativitas (Dewi et al., 2025; Hakim & Iskandar, 2023; Ulfah & Arifudin, 2022). Terlaksananya peran manajemen kesiswaan yang baik, akan menciptakan sekolah dengan lingkungan belajar yang kondusif, dimana siswa termotivasi untuk berprestasi, mengeksplorasi bakat, serta mengembangkan minat mereka secara maksimal.

Hal ini menjadi perhatian masyarakat, dimana masyarakat menilai sekolah yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah sekolah yang bagus, sehingga akan berdampak pada minat masyarakat untuk memilih sekolah.

Pada kenyataannya, manajemen kesiswaan di sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan optimal, diantaranya yaitu keterbatasan sumber daya, minimnya program pengembangan potensi siswa yang terstruktur, dan peran guru serta sekolah yang belum optimal dalam memfasilitasi kebutuhan potensi siswa secara keseluruhan (Alai et al., 2024). Selain itu, sekolah cenderung untuk lebih mengedepankan target akademik, sehingga pengembangan potensi yang non-akademik seperti minat dan bakat, belum terlaksana secara optimal. Sehingga potensi siswa belum sepenuhnya mendapatkan kesempatan untuk berkembang.

Faktor kendala implementasi manajemen kesiswaan yang belum optimal dapat berdampak pada kualitas sekolah dan perkembangan siswa (Tahsinia & Apiyani, 2024). Siswa yang difokuskan hanya pada prestasi akademik dapat menghilangkan kreatifitas dan semangat dalam belajar. Disamping itu, minimnya sekolah dalam memberikan ruang untuk mengembangkan bakat dan minat siswa menjadikan sekolah yang kurang memperhatikan prestasi non-akademik. Pada akhirnya berdampak pada tidak ada kesempatan siswa dalam mencapai prestasi non akademik. Hal ini akan menjadi kendala dalam pembentukan karakter yang holistik, yaitu siswa tidak hanya cerdas, namun juga mempunyai kepercayaan diri, ketrampilan sosial, dan kesiapan di masa depan (Kasingku & Gosal, 2024; Wulandari & Abiyaksa, 2025). Akibatnya, turunya minat masyarakat dalam memilih sekolah dikarenakan kualitas pendidikannya.

Dari kondisi tersebut, maka pentingnya perbaikan dalam manajemen kesiswaan di sekolah dengan pendekatan yang lebih terstruktur, strategis, dan menyeluruh. Perlunya inovasi dalam membuat program kesiswaan dengan merancang dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pada pengembangan potensi siswa (Ermillian & Nugroho, 2024). Ketercapaian program kesiswaan perlu adanya peran aktif seluruh pemangku kepentingan sekolah, baik kepala sekolah, guru, dan orangtua. Disamping itu, perlunya dilaksanakan pemilihan bakat dan minat siswa serta mendukung dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Peran guru sangat diperlukan dalam mengenali keberagaman potensi siswa. Pengembangan potensi siswa merupakan aspek yang sangat krusial dalam Pendidikan, bahkan menjadi inti dari upaya Pendidikan (Armini, 2024; Mustoip, 2023; Nurhasanah et al., 2025). Sehingga dengan manajemen yang efektif dan kolaboratif, sekolah dapat menjalankan perannya secara optimal sebagai agen transformasi dalam mencetak generasi unggul sesuai dengan visi pendidikan.

Pentingnya peran manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa, maka perlu dilakukannya penelitian tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah dasar muhammadiyah (Abdurrahman & Syahrullah, 2022; Komalasari et al., 2025; Rahayuningsih et al., 2023). Tujuannya adalah untuk mengetahui dalam prakteknya, serta menggali strategi yang efektif yang diterapkan dalam pendidikan dasar. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi kualitas pendidikan.

Manajemen Kesiswaan merupakan bagian penting dalam pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan perkembangan holistik siswa. Manajemen kesiswaan tidak sekadar aspek administratif sekolah, melainkan strategi pengelolaan peserta didik secara menyeluruh yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi serta berkontribusi terhadap perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karakter siswa (Syafriana et al., 2025). Pengelolaan peserta didik yang sistematis dapat meningkatkan pengembangan bakat dan

minat siswa. Dengan menerapkan manajemen kesiswaan yang efektif, sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung prestasi akademik yang baik, mengembangkan potensi mereka, dan menjadi individu berkarakter dan bermasyarakat (Timpal, 2024). Di sisi pengembangan potensi siswa, termasuk bakat, minat, kreativitas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam membuka ruang bagi siswa dalam mengekspresikan potensi non-akademik mereka (Widiastuti et al., 2024).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen kesiswaan di SD Muhammadiyah diterapkan dalam mengembangkan potensi siswa secara keseluruhan. Penelitian ini akan menganalisis mengenai bagaimana manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa di Sekolah Dasar. Harapannya dapat menjadi acuan bagi SD Muhammadiyah lainnya dalam mengembangkan potensi siswa. Alasan ketertarikan untuk diteliti adalah manajemen kesiswaan dan pengembangan potensi siswa merupakan salah satu faktor kunci mutu pendidikan terutama tingkat sekolah dasar dan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang dapat memperkaya kajian teoritis sekaligus praktik pendidikan dasar di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan tujuan mendalami proses manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa di SD Muhammadiyah. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif deskriptif berupa narasi, kutipan, dan dokumen yang bersumber dari informan dan kegiatan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan guru, observasi partisipatif terhadap kegiatan kesiswaan, dan studi dokumentasi terkait program kesiswaan dan laporan evaluasi potensi siswa. Teknik pengolahan data dilakukan melalui tiga tahapan interaktif, yaitu reduksi data (pemilihan fokus data), penyajian data (penyusunan pola temuan), dan penarikan kesimpulan yang mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (Hasruddin et al., 2025). Kesimpulan ditarik secara induktif, yaitu membangun makna dari temuan spesifik di lapangan untuk menggambarkan secara utuh mengenai bagaimana manajemen kesiswaan di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta berperan dalam mengembangkan potensi siswa. Pemilihan sekolah ini berdasarkan reputasi sekolah, alasan strategis dan ketersediaan data serta akses peneliti.

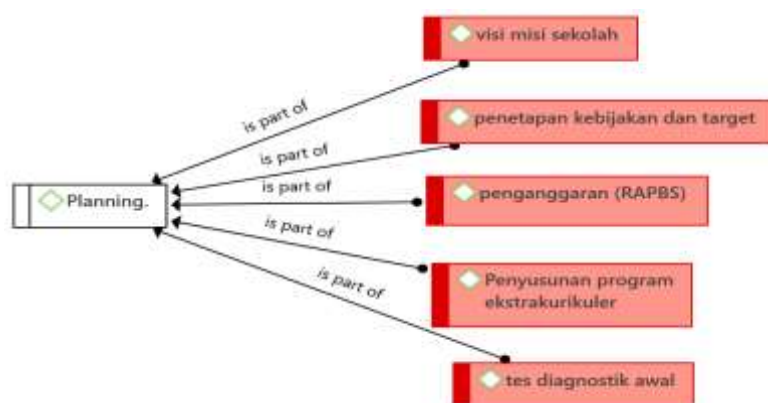
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur menunjukkan bahwa 4 tema penting telah diidentifikasi yang menjelaskan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Setiap tema penting didukung oleh pengkodean sub-tema yang relevan.

Planning (Perencanaan Manajemen Kesiswaan)

Gambar A.1 Planning



Sumber. Atlas.ti9

Tahap awal berdasarkan hasil penelitian adalah indentifikasi proses (planning) manajemen kesiswaan yang mencakup visi misi sekolah, penetapan kebijakan dan target, penganggaran (RAPBS), penyusunan program ekstrakurikuler, dan tes diagnostik awal. Perencanaan program kesiswaan dalam pengembangan potensi siswa tetap mengacu pada visi dan misi sekolah. Arah tujuannya adalah kesesuaian dengan yang akan digali sekolah serta brandingnya. Dalam hasil wawancara, nara sumber 1 dan 2 (N1 dan N2) menyampaikan:

"tetap satu mengarah pada visi-misi sekolah harus. Visi sekolah itu, kalau dilihat disitu kan ada visi-misi sekolah yang mengacu untuk pencapaian prestasi. Nanti ditonton ya,....nomor berapa saja itu ada disitu harus mengarah ke sana dan mengarah ke branding sekolah. Sekolah kita ini kan sekolah para juara"(N1) "Yang utama terkait dengan perencanaan, kami menyampaikan sesuai dengan arahan dari sekolah Terkait dengan yang ingin di galinya sekolah itu apa?"(N2)

Selaras dengan itu, dalam perencana mencakup penetapan kebijakan dan target sekolah yang akan menjadikan program terukur, seperti slogan sekolah yaitu sekolah para juara. Temuan ini juga menguatkan bahwa penetapan kebijakan dan target dalam perkembangannya, tujuan utamanya adalah meningkatkan perkembangan siswa yang semakin bagus (Rizky, 2024). Dari hasil wawancara dengan narasumber 2, beliau menyampaikan:

".....jargon sekolah adalah sekolah para juara"(N2)

Dalam menunjang keberhasilan tersebut, maka pentingnya dilakukan perencanaan anggaran (RAPBS). Kegiatan ini mendukung keterlaksanaannya program kesiswaan yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abudinata bahwa RAPBS adalah anggaran terpadu antara penerimaan dan penggunaan dana serta pengelolaannya dalam memenuhi seluruh kebutuhan sekolah selama satu tahun pelajaran berjalan (Khairani et al., 2024). Berikut hasil wawancara dengan N1 dan N2:

"Pak menuliskan di RAPBS kira-kira lomba-lomba itu menghabiskan dana anggaran berapa?" (N1)

" Semua siswa terkait dengan lomba harus kita rencanakan di RAPBS. Termasuk itu juga akan kita anggarakan untuk pembinaannya." (N2)

Pada program pengembangan potensi siswa secara non akademik, tahapan perencanaan yang dilakukan yaitu penyusunan program ekstrakurikuler. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui dan menyalurkan bakat dan minat siswa. Program ini dilaksanakan dengan mengikuti trend yang sedang berkembang sehingga banyak siswa yang antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berikut kutipan wawancara dengan N2:

"Dulu pada saat masa Setelah covid yang agak booming Itu kan cinematografi, karena

pembuatan video-video konten-konten sendiri. Ternyata kemarin akhirnya Setelah ini turun Ganti yang sekarang Koding yang sekarang masih full” (N2)

”...Koding itu kan bagian dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak peminatnya sekarang. Jadi itu mengikuti Perkembangan”(N2)

Perencanaan tes diagnostik awal merupakan tahapan manajemen kesiswaan dalam program pengembangan potensi siswa. Tes ini dilaksanakan diawal pembelajaran guna mengetahui potensi awal yang dimiliki siswa serta gaya belajarnya sehingga akan diketahui minat siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara narasumber 3 dan narasumber 4 berikut:

” Saya membuat perencanaan dengan melakukan asesmen diagnostik non-kognitif untuk memetakan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dan minat siswa.”(N3)

”...pertama saya lakukan ke anak-anak itu assessment diagnosis awal. Jadi mereka suruh milih dulu bakat dan minatnya seperti apa.”(N4)

Organizing (Pengorganisasian Manajemen Kesiswaan)

Gambar A.1 Organizing



Sumber Atlas.ti 9

Hasil penelitian pada tahap pengorganisasian menunjukkan bahwa sekolah membangun struktur kerja yang mendukung program pengembangan potensi siswa. Pengorganisasian mencakup perekrutan dan tugas pembina, pengelompokan siswa, koordinasi unit kerja, dan penyediaan sarana dan prasarana. Pengorganisasian berfokus pemilihan sumber daya yang tepat yaitu dengan perekrutan dan tugas pembina (Qodaria & Fatoni, 2024). Pertimbangan perekrutan dilakukan karena keterbatasan sumber daya manusia dari internal sekolah dengan demikian tugas diberikan kepada yang lebih kompeten di bidangnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber 2:

”.... Kalau dari tenaga pendidik sumber daya yang ada di sekolah belum dan kita kerjasama dari luar..”(N2)

Pengelompokan siswa didasarkan pada 3 kategori, yaitu cerdas istimewa, bakat istimewa, dan minat. Pengelompokan tersebut berdasarkan bidang potensi yang dimiliki siswa dan mempermudah dalam pengembangan potensinya. Potensi yang dimiliki anak-anak tersebut menunjukkan kemampuan intelektual yang signifikan di atas rata-rata serta potensi unggul pada satu atau beberapa bidang spesifik (Raehanun et al., 2025). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari narasumber 2:

” Sebenarnya kita ada dua kelompok terkait dengan pengembangan itu yaitu cerdas istimewa dan bakat istimewa. Cerdas Istimewa lebih kepada nanti lomba-lomba yang sifatnya mapel seperti itu. Terutama mapel yang diujikan lebih kepada pengetahuan yaitu apa olimpiade Sains, IPS, matematika itu masuknya nanti ke cerdas istimewa. Bakat

istimewa itu lomba-lomba yang sifatnya performa, dari pidato, mendongeng, musik, tari, kriya dan yang lainnya Itu berarti masuknya nanti bakat istimewa.” (N2)

”...ekstra kurikuler itu sebenarnya adalah bagian untuk mengembangkan minat bakat siswa. Karena dari situ siswa itu tahu oh saya itu pengen ikut yang musik, ikut menari, ikut lukis, atau yang lainnya.”(N2)

Koordinasi unit dalam pengorganisasian dilakukan oleh wakil kepala bidang kesiswaan dan guru. Dimana guru yang bertanggung jawab sebagai penyaring awal siswa. Koordinasi berupa pemberian masukan saat rapat kerja bidang kesiswaan. Berikut kutipan hasil wawancara dengan narasumber 3:

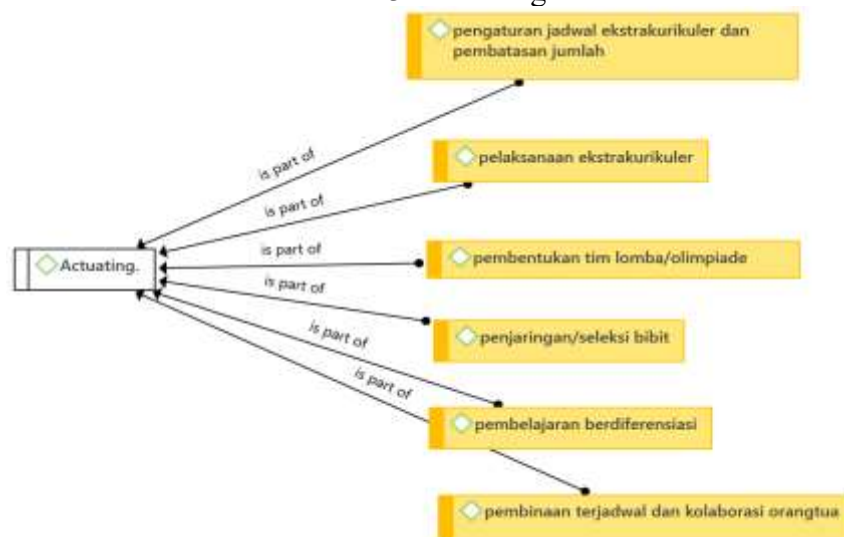
”Di tingkat sekolah, saya memberikan masukan dalam rapat kerja mengenai program apa yang dibutuhkan siswa berdasarkan kondisi riil di lapangan. Di tingkat kelas, saya bertanggung jawab penuh dalam skrining awal.”(N3)

Dalam pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana mendukung keterlaksanaan program kegiatan. Sarana prasarana sekolah harus berfungsi semaksimal mungkin agar dapat menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik dan tujuan dapat tercapai dengan efisien dan efektif (Chaerunisa et al., 2023). Sekolah mengupayakan penyediaan sarana dengan baik dan ini dibuktikan pada hasil wawancara dengan nara sumber 2 yaitu:

”...Misalnya futsal kita buat fasilitasnya yang memang sesuai dengan lapangan futsal.”(N2)

Actuating (Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan)

Gambar 3. Actuating



Source Atlas.ti 9

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan mencakup pengaturan jadwal ekstrakurikuler, pelaksanaan ekstrakurikuler, pembentukan tim lomba, penjaringan/seleksi bibit, pembelajaran berdiferensiasi, dan pembinaan terjadwal serta kolaborasi orangtua. Dalam kegiatan pengembangan minat siswa dilakukan dengan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini mencakup pengaturan jadwal dan pelaksanaan ekstrakurikuler. Penjadwalan kegiatan dilaksanakan dengan mengefektifkan 5 hari kerja dan membatasi jumlah minimal peserta. Tujuannya adalah untuk mengefektifkan kegiatan tersebut. Data tersebut sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

“Kemudian kita atur jadwalnya karena dalam 5 hari kerja. Sabtu itu benar-benar tidak ada aktivitas untuk kegiatan ekstra atau intra. Sehingga kita atur waktunya paling banyak memang mungkin hanya 3 ekstra setiap anak karena anak setelah itu tidak bisa waktunya.

Kelas 6 tidak ikut ekstra karena sudah fokus untuk target terlebih”(N2)

” P: Kalau batas itunya Batas peserta?

N2: Minimalnya itu 10...”(N2)

Berkaitan dengan potensi cerdas istimewa dan bakat istimewa siswa, terdapat kegiatan pembentukan tim lomba dan penjurangan siswa. Pembentukan tim lomba untuk cerdas istimewa dilaksanakan dengan melakukan seleksi bertahap kepada siswa dan sosialisasi kepada orangtua siswa. Sedangkan untuk seleksi potensi bakat istimewa dilaksanakan melalui pencariang talenta saat kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana disampaikan narasumber 1 dalam kutipan hasil wawancara berikut:

”...misalnya kemarin seperti pembinaan pembentukan tim Olimpiade IPA IPS. Setelah ada seleksi orang tuanya diundang diundang dalam satu waktu saya juga datang mengkomunikasikan program pembinaannya”(N1)

”... beberapa cara memahami cara melihat talenta bisa itu membidik dari proses pembelajaran bisa dari ekstra kurikuler. Kemudian bisa dari kita saat galaksi itu bisa juga, bisa saat kita nanti baru dilakukan misalnya tes pengorganisasian, tes itu kan juga ada olimpiade kan biasanya dites mereka ada tes babak.”(N1)

Dalam pelaksanaan pengembangan potensi siswa, diperlukan pembelajaran berdiferensiasi. Tujuannya adalah mencari bibit siswa yang mempunyai bakat istimewa dengan mengamati saat pembelajaran pagi berlangsung. Sehingga siswa mendapatkan layanan sesuai kemampuan dan kebutuhannya. Sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut dengan narasumber 4:

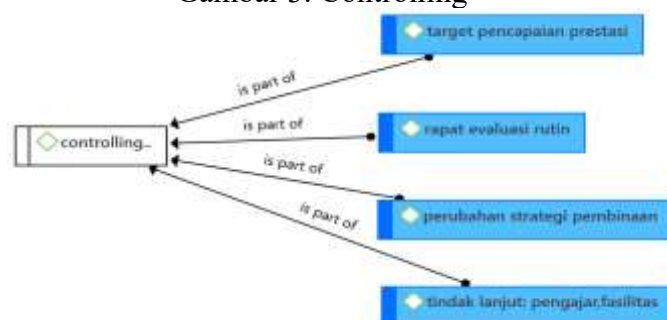
“..Biasanya kalau untuk cari bibit, saya di pelajaran. Karena di model di pelajaran, pas intranya kan ada pelajaran senitari ya, Miss. Nah, di situ kan udah dikelompokkelompokkan. Dari situ saya bisa melihat, anak yang berpotensi, punya bakat, dia bakat di bidang tari, itu saya bisa melihat.”(N4)

Kegiatan pembinaan terjadwal dan kolaborasi orangtua merupakan bagian pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Sosialisasi dilaksanakan bertujuan orang tua mengetahui kegiatan dalam pengembangan potensi putra/putrinya sesuai dengan bidangnya.

“..dia juga membuat bagaimana pembinaan itu diatur jadwalnya. Kan mereka ada pembinaan ke olimpiade itu dibuat, kemudian berkomunikasi ke orang tua kan harus ada kolaborasi, misalnya kemarin seperti pembinaan pembentukan tim Olimpiade IPA IPS.”(N1)

Controlling (Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Kesiswaan)

Gambar 3. Controlling



Sumber Atlas.ti 9

Dalam pengawasan dan evaluasi program kesiswaan meliputi target pencapaian hasil, rapat evaluasi rutin, perubahan strategi pembinaan, dan tindak lanjut. Target pencapaian hasil prestasi sebagai evaluasi target prestasi yang dicapai di setiap tahunnya.

Tujuannya adalah adanya peningkatan jumlah prestasi setiap tahunnya. Sebagaimana

disampaikan narasumber 1 dalam kutipan hasil wawancara berikut:

"...kalau ini berarti saya akan mentargetkan di tahun 2026 2027 harus lebih dari 854 prestasi." (N1)

Rapat evaluasi rutin dalam tahapan kontrolling di dalam pengembangan potensi siswa dilaksanakan dengan meminta masukan dari koordinator-koordinator bidang, sehingga akan terlihat potensi siswa secara keseluruhan. Dalam pengembangan minat siswa, rapat evaluasi bertujuan untuk mengetahui antusiasme siswa. Berikut kutipan hasil wawancara dengan nara sumber 2:

"Cara evaluasi adalah nanti melihat minat dari siswa apakah ini nanti kemudian ekstra itu diminati gak. Yang kedua fasilitas yang kita berikan pada saat ekstra itu. Faktor apa yang membuat ekstra ini gak diminati. Kita akan evaluasi dengan koordinator juga." (N2)

"...kita jaring masukkan dari koordinator-koordinator seperti apa melihat, misalnya oh ini kok antusiasme berkurang." (N2)

Dari evaluasi, maka perubahan strategi pembinaan dilakukan dalam tahap kontrolling. Perubahan dilaksanakan terkait dengan manajerial dimana menggunakan sumber daya dari dari luar. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan program kesiswaan. Berikut kutipan hasil wawancara dengan narasumber 1:

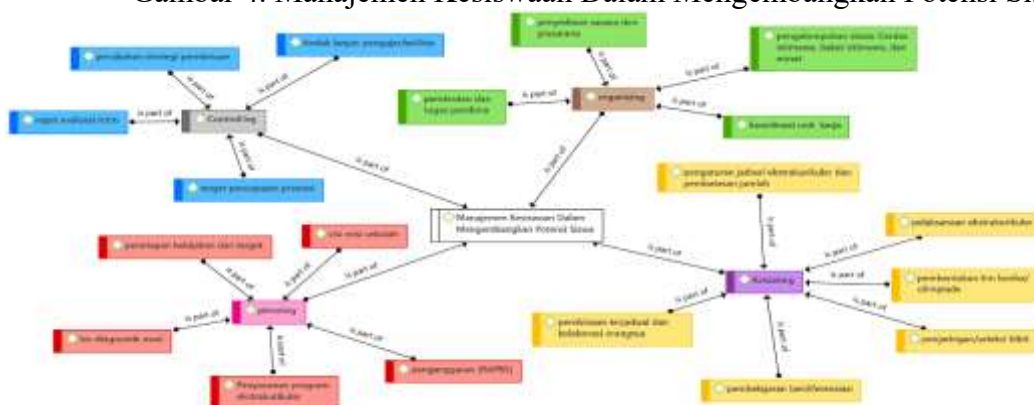
"... dilakukan perubahan terkait dengan manajerial itu memakai pembimbing dari luar nah itu seperti itu." (N1)

Dalam tahapan akhir controlling, tindak lanjut diterapkan untuk perbaikan program kegiatan kedepannya. Hasil penelitian menunjukkan penyesuaian strategi pembinaan, misalnya dengan penambahan fasilitas dan penguatan pendampingan oleh pengajar. Sebagaimana dalam kutipan hasil wawancara dengan nara sumber 2 berikut:

"...apa yang kurang apakah nanti pengajarnya perlu kita tambah atau misalnya fasilitasnya yang kurang misalnya futsal kita buat fasilitasnya yang memang sesuai dengan lapangan futsal seperti itu kemudian lapangan yang sekolah kan mempunyai lapangan kemudian secara skill oh apakah ini perlu pelatih dari luar." (N2)

2. Pembahasan

Gambar 4. Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Siswa



Sumber Atlas.ti 9

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan di SD Muhammadiyah Condongcatur dalam mengembangkan potensi siswa dilaksanakan secara terstruktur melalui empat fungsi manajemen. Menurut Goerge R. Terry empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi (Marsakha, 2021). Keempat fungsi tersebut tidak berjalan secara terpisah, melainkan membentuk satu siklus manajerial yang saling terhubung dan berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan (*planning*), sekolah menempatkan visi dan misi sebagai landasan utama dalam pengembangan potensi siswa. Visi sekolah sebagai “*sekolah para juara*” diterjemahkan ke dalam kebijakan konkret berupa penetapan target prestasi, penyusunan RAPBS, perancangan program ekstrakurikuler, serta pelaksanaan tes diagnostik awal. Perencanaan yang berbasis visi dan data ini sejalan dengan konsep *strategic school-based management* yang menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan institusi dan program operasional (Damayanti et al., 2025). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perencanaan kesiswaan di sekolah masih bersifat normatif, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan telah diarahkan pada pencapaian target yang terukur dan berorientasi pada pengembangan potensi individual siswa (Rizky, 2024). Unsur kebaruan pada tahap ini terletak pada integrasi asesmen diagnostik non-kognitif sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial, sehingga program kesiswaan menjadi lebih tepat sasaran.

Pada aspek pengorganisasian, sekolah membangun struktur kerja yang mendukung pengembangan potensi siswa melalui perekrutan pembina yang kompeten, pengelompokan siswa berdasarkan potensi, koordinasi antarunit kerja, serta penyediaan sarana dan prasarana. Pengelompokan siswa ke dalam kategori cerdas istimewa, bakat istimewa, dan minat menunjukkan penerapan prinsip diferensiasi dan selaras dengan teori *multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pengelompokan potensi, dengan menambahkan dimensi manajerial berupa keterlibatan guru kelas sebagai penyaring awal dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai koordinator utama (Raehanun et al., 2025). Dibandingkan penelitian yang telah dilakukan yang menemukan lemahnya koordinasi dalam pengorganisasian kesiswaan (Qodaria & Fatoni, 2024), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koordinasi yang intensif justru menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberlanjutan program.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SD Muhammadiyah Condongcatur mencakup pengaturan jadwal dan pelaksanaan ekstrakurikuler, pembentukan tim lomba, penjarangan dan seleksi bibit, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pembinaan terjadwal, serta kolaborasi dengan orang tua. Pelaksanaan ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi siswa tidak hanya bergantung pada kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler. Hal ini sejalan dengan pandangan Richard I. Arends bahwa diferensiasi pembelajaran merupakan strategi efektif untuk mengakomodasi keragaman potensi siswa (Jayanti et al., 2022). Kebaruan pada tahap ini terletak pada praktik identifikasi bakat yang dilakukan secara simultan melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga potensi siswa dapat terdeteksi lebih awal dan dikembangkan secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pembinaan menunjukkan praktik kolaboratif yang memperkuat tentang pentingnya sinergi sekolah dan keluarga dalam meningkatkan prestasi siswa (Khusnah et al., 2025).

Pada tahap pengawasan dan evaluasi, sekolah menerapkan mekanisme evaluasi berkelanjutan melalui penetapan target prestasi tahunan, rapat evaluasi rutin, perubahan strategi pembinaan, serta tindak lanjut berupa penyesuaian fasilitas dan sumber daya. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol administratif, tetapi menjadi dasar pengambilan keputusan strategis untuk peningkatan mutu program kesiswaan. Temuan ini sejalan dengan konsep *continuous improvement* dalam manajemen pendidikan (Abdurrohman & Fahmi, 2021). Konsep selaras dengan evaluasi sering berhenti pada laporan formal, penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi benar-benar digunakan

untuk memperbaiki program, misalnya dengan melibatkan pembina eksternal dan meningkatkan kualitas sarana prasarana (Chaerunisa et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SD Muhammadiyah Condongcatur telah bergerak dari pola konvensional menuju model manajemen berbasis potensi dan data. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi asesmen diagnostik, diferensiasi pembelajaran, dan pengelompokan potensi siswa ke dalam satu siklus manajemen kesiswaan yang utuh. Hasil ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya kajian manajemen kesiswaan pada jenjang sekolah dasar, serta kontribusi praktis sebagai model pengelolaan kesiswaan yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara optimal.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Manajemen kesiswaan di SD Muhammadiyah Condongcatur berhasil mengoptimalkan potensi siswa melalui integrasi sistematis fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang berorientasi pada kebutuhan individu. Keberhasilan ini berakar pada perencanaan strategis berbasis tes diagnostik, pengorganisasian kelompok bakat minat yang spesifik, serta pelaksanaan pembelajaran diferensiasi yang didukung oleh kolaborasi aktif orang tua. Pengawasan yang bersifat adaptif memastikan setiap program tetap relevan dengan perkembangan tren pendidikan. Secara holistik, sinkronisasi keempat fungsi manajemen ini menciptakan ekosistem pengembangan potensi yang terukur, berkesinambungan, dan berdampak langsung pada peningkatan prestasi sekolah.

5. REFERENSI

- Abdurrahman, A., & Syahrullah, M. (2022). Student Management Implementation In Forming Student Character. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 4(2), 136–147.
- Abdurrohmah, M. A., & Fahmi, I. R. (2021). Membangun Sustainability (Continuous Improvement) Dalam Pendidikan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 2(1), 25–33.
- Alai, R., Ogan, K., Selatan, S., Saputra, A., & Enjelina, S. A. (2024). *Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar Negeri* 02. 8(2).
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112.
- Chaerunisa, F., Pebriyana, L., Agustin, S. P., & Yantoro, Y. (2023). Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 774–781.
- Damayanti, A. D., Hernayanti, D. I., Santoso, E., Widiyono, D., & Nyoman, N. A. (2025). Integrasi Perencanaan Strategis, Operasional, dan Program Kerja dalam Pengelolaan Sekolah: Sebuah Literature Review. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 147–162.
- Dewi, A. C., Soesanto, E., & Azmy, L. Q. (2025). Peran pengembangan potensi diri dalam menemukan dan mengasah minat bakat. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 9–24.
- Ermillian, A., & Nugroho, K. (2024). *Perancangan Model Deteksi Potensi Siswa Putus Sekolah Menggunakan Metode Logistic Regression Dan Decision Tree*. 9(3), 281–

295. <https://doi.org/10.30591/jpit.v9i3.8007>
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan bakat dan minat dengan manajemen peserta didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 26–37.
- Hasruddin, H., Sueng, Y., Saragih, A. N., Wulandari, A., Dionesa, J. B., & Sarimuti, D. (2025). Pengalaman Siswa SMA dalam Memaknai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Biologi: Sebuah Kajian Fenomenologis. *Mudabbir Journal Research and Education Studies*, 5(2), 2877–2883.
- Jayanti, M. I., Umar, U., Nurdiniawati, N., & Amar, K. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif richard i. arends dan kilcher: konsep, strategi, dan optimalisasi potensi belajar siswa. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 91–108.
- Kasingku, J., & Gosal, F. (2024). Pendidikan holistik sebagai dasar pembentukan karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7916–7930.
- Khairani, K., Azmi, F., Tambak, S. P., Syahputra, D., & Siregar, A. (2024). Perencanaan Keuangan (RAPBS) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah dalam Pengembangan Sekolah di Smk Al Washliyah 9 Perbaungan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 279–292.
- Khusnah, A., Hasanah, F., Qodir, A., Somad, A., & Acetylena, S. (2025). Analisis peran kolaborasi orang tua, guru PAI dan peserta didik dalam optimalisasi pembelajaran PAI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 319–328.
- Komalasari, I., Apriyanto, A., & Suniati, S. (2025). *Manajemen Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Marsakha, A. T. (2021). *Management of Character Education in School : A Literature Review*. 2, 185–194.
- Mustoip, S. (2023). Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di kurikulum merdeka sekolah dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151.
- Nurhasanah, N., Nisa, C., & Lesmana, G. (2025). Peran Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Potensi Siswa. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 267–274.
- Qodaria, L., & Fatoni, A. (2024). Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah: Analisis Proses Perekrutan dan Pengembangan. *IslamicEdu Management Journal*, 1(1), 89–100.
- Raehanun, I. S., Zulbaeni, E., & Hasanah, M. (2025). Differensiasi Kurikulum sebagai Strategi Pembelajaran Efektif bagi Anak Cerdas dan Berbakat Istimewa di Kelas Inklusi. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(3), 25–35.
- Rahayuningsih, P., Sugianik, D., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, M. A. (2023). Management of Muhammadiyah Student's Character Education. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 293–299.
- Rizky, M. (2024). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Kelas X Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Tanggeung. *Kareem Journal of Islamic Education*, 2(2), 190–204.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). *The Role Of Social Psychology In Individual Cognitive And Social Development*. 1(1), 44–55.
- Siswa, D. A. N. E., Ilmu, F., Agama, P., Pendidikan, K., Kristen, A., Tarutung, I., Pendidikan, I., Pendidikan, K., Kristen, A., Tarutung, I., Pendidikan, I., Pendidikan, K., Kristen, A., & Tarutung, I. (2024). *Jurnal ilmiah multidisiplin ilmu*. 1(2), 58–63.
- Syafrina, R. N., Hasanah, S., Andriego, J., Rizani, L., Aulia, N., Afriani, N., & Dwihari, D.

- (2025). Strategi Pengelolaan Administrasi Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 403–409.
- Tahsinia, J., & Apiyani, A. (2024). *Manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa sekolah dasar islam terpadu*. 5(3), 406–417.
- Timpal, C. (2024). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Mega Press Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=k-YTEQAAQBAJ>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran guru dalam upaya pengembangan bakat dan minat peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Widiastuti, A., Fadhilah, E. A., Ghina, H., & Mulyana, A. (2024). *Pengembangan Potensi , Bakat , dan Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. 2(1).
- Wulandari, I. S., & Abiyaksa, I. T. (2025). *Pedekatan Holistik dalam Manajemen Kesiswaan : Akademik , Karakter , dan Bakat*. 2, 302–315.